

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transisi menuju era 5.0 terjadi pada masa perkembangan digital yang semakin kompleks dan memunculkan kemajuan teknologi yang segar. Hal ini terlihat dari betapa mudahnya memperoleh kebutuhan dengan cepat (Arie Setyo Dwi Purnomo & Ramadhani, 2022). Masyarakat kini sudah memahami betapa berharganya instrumen transaksi nonfisik, yaitu penggunaan uang elektronik. Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 yang merupakan salah satu pendukung rencana Bank Indonesia untuk membangun masyarakat kurang bergantung pada uang tunai di Republik Indonesia menjadi pendorong berkembangnya uang elektronik. Peradaban yang menggunakan lebih sedikit uang tunai dan lebih banyak teknologi digital untuk melakukan transaksi dikenal sebagai “*less cash society*”(Galuh Octavia, Sari, 2021). Tentunya dengan tersedianya berbagai layanan *fintech* yang mudah, efisien, dan efektif dapat memberikan manfaat bagi banyaknya platform masyarakat yang disediakan *fintech* dengan tujuan untuk memudahkan individu dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Selain itu, *Fintech* memperkuat ketahanan sistem keuangan dan memperkuat stabilitas keuangan dengan menyaingi bisnis keuangan tradisional(Yang et al., 2023)

Financial technology adalah kemajuan teknis yang diciptakan dalam industri untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai operasi keuangan yang praktis, sederhana, dan efisien. Dijelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis seluler atau web dalam kegiatan pembayaran dan

keuangan yang dilakukan bekerja sama dengan pihak ketiga dalam kerangka keuangan inklusif, sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.18/22/ DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) (Siswanti, 2022). *Financial technology* sebuah inovasi untuk memudahkan masyarakat untuk bertransaksi secara langsung tidak hanya itu *fintech* guna mempercepat menawarkan untuk masyarakat. Karena kemudahan yang diberikannya, termasuk pengelolaan aset secara cepat, transfer cepat dan pengumpulan uang tunai, pinjaman, serta opsi pembayaran, *fintech* memiliki pengaruh besar terhadap pariwisata (Yuca, 2022). Awal abad ke 21 ditandai dengan munculnya teknologi keuangan yaitu *fintech*, kemajuan teknologi memudahkan pengendalian keuangan, memberikan alternatif pembayaran yang sangat cepat sehingga teknologi ini sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan suatu dinasti wisata (Elard, 2023).

Penggunaan *Fintech* dapat memberikan manfaat bagi pariwisata sebagai teknik untuk mempertahankan pariwisata. Beberapa program seperti Gopay, ShopeePay, OVO, transaksi mobile banking, dan Q-RIS menyediakan akses teknologi pembayaran. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat menggunakan sistem pembayaran teknologi keuangan dipengaruhi secara positif oleh kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan terhadap Minat *financial technology* pada pembayaran digital serta variabel risiko dipengaruhi negatif terhadap minat *financial technology* pada pembayaran digital (Dara, 2020).

Analisis dan penjelasan mengenai penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi sering dilakukan dengan menggunakan teori *Technology Acceptability Model* (TAM). Variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan digunakan sebagai alat ukur dalam teori Davis 1989 untuk

menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Menurut teori ini, terdapat hubungan sebab dan akibat antara keyakinan (kelebihan dan kesederhanaan sistem informasi) dan perilaku yang diperlukan saat mengoperasikan sistem informasi. Paradigma *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diciptakan oleh Ajzen pada tahun 1991 juga digunakan oleh sejumlah akademisi sebelumnya untuk menjelaskan bagaimana risiko mempengaruhi minat atau keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, Kenyamanan, Kegunaan, dan Risiko digunakan sebagai faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan Minat digunakan sebagai variabel dependen. (Patricia, 2021)

Risiko adalah ketidakpastian yang dialami pengguna dan menyebabkan mereka kehilangan uang. Minat pengguna dalam mengadopsi teknologi keuangan untuk pembayaran digital akan dipengaruhi oleh risiko ini. Pengguna pertama kali terkena risiko kejahatan dunia maya. Transaksi konsumen rentan terhadap kejahatan *cyber* yang juga menimbulkan risiko terhadap keamanan data pribadi setiap pengguna. Kebocoran dan penyalahgunaan data pribadi juga dapat merugikan pengguna. Industri *fintech* bergantung pada kepercayaan antara konsumen dan pengembang, jika terjadi pelanggaran data, pemalsuan data, penyalahgunaan data, atau kejadian lainnya, maka kepercayaan ini akan rusak (Nurdin Winda Nur Azizah & Rusli, 2020)

Pemerintah dan sektor komersial bersama-sama membentuk badan pariwisata, yang bertugas mempromosikan dan memperluas pariwisata secara umum dalam skala nasional dan regional (Ryalita & Daerah, 2022). Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik wisatawan karena kebaruan, daya tarik, dan teknologinya. Daya tarik wisata ada dua macam, yaitu daya tarik wisata alam dan

daya tarik non alam. Salah satu faktor utama yang memikat wisatawan untuk datang ke suatu lokasi wisata adalah daya tarik wisata. Karena memanfaatkan teknologi finansial untuk mengunjungi lokasi wisata ini, wisatawan dapat dengan mudah melakukan transaksi di sana (Kusumawidjaya & Gunawijaya, 2023)

Terletak di titik paling timur Pulau Madura, Kabupaten Sumenep menyimpan banyak potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Kabupaten sumenep memiliki wisata yang menarik dikunjungi yaitu wisata bahari, wisata budaya, dan wisata sejarah (Basri, 2019). Sejalan dengan itu, promosi potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Sumenep juga dipandang penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Para peserta di sektor *fintech* sangat bermanfaat bagi pengunjung dan wisatawan. Saat membayar hotel, membeli tiket masuk objek wisata, dan membeli souvenir, transaksi menjadi lebih sederhana dan mudah bagi wisatawan (Hermanto, Bambang, Suryanto, Tahir, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arie Setyo Dwi Purnomo & Ramadhani, 2022) menandakan hasil bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan pembayaran digital. *Fintech Technology* memudahkan layanan keuangan bagi penggunanya. Sebelum teknologi canggih seperti ini, masyarakat melakukan transfer dana, pembayaran token listrik selalu mendatangi *teller bank* atau mesin ATM untuk melakukan transaksi.

Pada zaman ini masyarakat atau wisatawan dimudahkan untuk bertransaksi secara langsung menggunakan aplikasi atau teknologi keuangan yang dapat memudahkan wisatawan. Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna *Financial Technology* Pada Pembayaran Digital Pariwisata Di

Kabupaten Sumenep” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemudahan, kemanfaatan dan risiko berpengaruh terhadap minat pengguna pembayaran digital dalam perkembangan pariwisata di kabupaten sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam panel ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kemudahan Dapat Berpengaruh Secara Positif Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Pariwisata?
2. Apakah Kemanfaatan Dapat Berpengaruh Secara Positif Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Pariwisata?
3. Apakah Risiko Dapat Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Pariwisata?
4. Apakah Kemudahan, Kemanfaatan, Dan Risiko Berpengaruh Simultan Terhadap Minat Financial Technology Pada Pembayaran Digital.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu memberikan batasan masalah agar pembahasan tetap sesuai dengan judul yang diteliti. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh kemanfaatan, kemudahan dan risiko terhadap minat penggunaan *financial technology* pada pembayaran digital
2. Objek penelitian ini hanya dibatasi oleh Pariwisata yang berada di Kabupaten Sumenep

3. Responden dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh pengelola pariwisata di Kabupaten Sumenep

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat diambil ialah :

1. Untuk Mengetahui Apakah Variabel Kemudahan Berpengaruh Secara Positif Terhadap Minat Financial Technology Pada Pembayaran Digital.
2. Untuk Mengetahui Apakah Variabel Kemanfaatan Berpengaruh Secara Positif Terhadap Minat Financial Technology Pada Pembayaran Digital.
3. Untuk Mengetahui Apakah Variabel Risiko Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Minat Financial Technology Pada Pembayaran Digital.
4. Untuk Mengetahui Apakah Variabel Kemudahan, Kemanfaatan, dan Risiko Berpengaruh Secara Simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Kelebihan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sektor Pariwisata

Studi ini dapat membantu mengetahui Apakah Berpengaruh Kemudahan, Kemanfaatan dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Pembayaran Digital Pariwisata.

2. Bagi Peneliti

Peneliti mungkin mengharapkan informasi lebih lanjut dari penelitian ini mengenai seberapa Berpengaruh Kemudahan, Kemanfaatan dan Risiko

Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Pembayaran Digital Pariwisata.

3. Bagi Pembaca

Sebagai acuan referensi dan tambahan pengetahuan bagi pembaca dalam mengetahui seberapa Berpengaruh Kemudahan, Kemanfaatan dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Pembayaran Digital Pariwisata.